

## ABSTRAK

Salah satu mitos modern yang berkembang di masyarakat adalah mitos tentang pluralisme agama. Mitos merupakan cara berpikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu atau cara untuk mengkonseptualisasikan sesuatu. Mitos tentang pluralisme agama di masyarakat mengandung konsep-konsep antara lain kedamaian, kerukunan, kebersamaan, dan toleransi antar umat beragama.

Wacana pluralisme agama di masyarakat tidak lepas dari pro-kontra yang terus berlangsung hingga kini. Wacana itu telah melahirkan setidaknya dua kubu yang berseberangan. Di tengah-tengah hangatya wacana tersebut muncul sebuah lagu pop yang mengusung gagasan tentang pluralisme agama. Lagu itu berjudul *Laskar Cinta*. Ia dibawakan oleh grup musik Dewa 19. Liriknya ditulis oleh Ahmad Dhani, salah satu personel grup musik tersebut. Penulisan lirik lagu itu diilhami oleh perseteruan yang dialami Dewa 19 dengan sejumlah ormas Islam beberapa waktu lalu. Perseteruan itu sendiri dipicu oleh reaksi sejumlah ormas Islam terhadap karya Dewa dalam album mereka sebelumnya (album ke-7 yang bertajuk 'Laskar Cinta').

Penelitian ini bertujuan menjawab rumusan permasalahan yaitu "Apa makna lirik lagu *Laskar Cinta*?". Lirik lagu tersebut dianalisis untuk mengetahui struktur dan maknanya. Metode analisis yang digunakan adalah semiotik (analisis mitos). Analisis mitos difokuskan pada analisis tentang sistem *signification* pada tingkat konotasi.

Kajian pustaka meliputi paparan tentang seni dan komunikasi (penjelasan tentang lirik lagu masuk dalam sub bab ini), sejarah pluralisme agama, mitos versus kontra mitos di masyarakat. Selain itu, ada uraian tentang mitos sebagai sistem semiotik dan tentang analisis mitos.

Jenis penelitian ini adalah penelitian interpretatif dengan analisis kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti melakukan interpretasi atas teks secara subyektif. Proses pemaknaan memang tidak bisa lepas dari unsur subyektivitas pemberi makna.

Lirik lagu *Laskar Cinta* berbeda dengan lagu pop pada umumnya. Ia merupakan cara berbicara tentang pluralisme agama. Ia bermaksud menyatakan penolakan terhadap segala bentuk klaim kebenaran. Klaim kebenaran diyakini bisa menciptakan konflik sosial. Selain itu, lirik lagu ini merupakan penegasan terhadap identitas penulis lirik sebagai sosok muslim yang liberal-pluralis. Sebagai seorang muslim, penulis lirik ingin menunjukkan bahwa agamanya adalah agama yang penuh cinta damai. Jadi, lirik lagu ini semakin menguatkan mitos yang berkembang di masyarakat tentang pluralisme agama.